



Manajemen Sarana Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Pasundan Sumurgede

Burhanudin¹, Akil², Ilham Fahmi³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Received: 01 Juni 2024

Revised: 08 Juni 2024

Accepted: 15 Juni 2024

This research was carried out to determine the school facilities and infrastructure that are directly used to support the education process, especially the teaching and learning process at Pasundan Sumurgede Middle School, Cilamaya Kulon District, Karawang Regency. The aim of this research is to answer a series of questions regarding the management of school infrastructure in improving the quality of student learning. This research method is a qualitative approach, where this research is descriptive, namely knowing in detail the description of the research evidence. The data collection process in this research comes from various sources, starting from debriefing methods, needs analysis, program planning, interview observation and documentation. From the results of research that has been carried out, it shows that the management of school infrastructure at Pasundan Sumurgede Middle School, namely the management of these infrastructure, has been maximally used by students. Due to limited space which is not sufficient for the ratio or number of students at Pasundan Middle School, therefore the existing infrastructure at the school is used on a rolling system or alternately on a regular and scheduled basis.

Kata Kunci: *Management, Infrastructure, Improving, Students*

(*) Corresponding Author: burhanudinisk19@gmail.com

How to Cite: Burhanudin, B., Akil, A., & Fahmi, I. (2024). Manajemen Sarana Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Pasundan Sumurgede. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12703761>.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 tentang pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sarana Prasarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan untuk menunjang proses Pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti Gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana Pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses Pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju



sekolah. Tetapi jika di manfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk belajar biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Manajemen adalah sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hasibuan, "Manajemen" adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen sarana prasarana juga merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana Pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen sarana dan prasarana sangat membantu dan mendorong dalam mencapai prestasi belajar siswa terutama dalam proses pembelajaran pada jenjang dunia Pendidikan. Manajemen adalah proses pencapaian tujuan untuk melalui kegiatan-kegiatan dan kerja sama orang lain.

Secara umum prestasi belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah berusaha untuk melaksanakan kegiatan belajar. Kemampuan tersebut dimaksudkan sebagai kemampuan yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Subandijah (1993:193), bahwa prestasi belajar adalah penampilan pencapaian peserta didik dalam suatu bidang studi, berupa kualitas dan kuantitas hasil kerja peserta didik selama periode waktu yang telah ditentukan yang diukur dengan tes standar.

Adanya sarana pendidikan yang lengkap tentu saja akan mempermudah guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Menurut Asri C. Budiningsih (1995:74) alat pembelajaran dapat berfungsi sebagai alat penghubung pemahaman anak didik dari konsep konkret ke abstrak. Keadaan ini dapat dipahami bahwa siswa dapat mengkaji hal-hal yang abstrak dengan dijumpai oleh pengguna sarana pendidikan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan mempunyai fungsi diantaranya:

1. Sebagai alat yang dapat memperjelas penyampaian informasi sehingga proses pembelajaran dengan lancar
2. Sebagai alat yang dapat mengarahkan perhatian siswa, meningkatkan interaksi langsung siswa bisa belajar mandiri
3. Sebagai alat yang dapat mengatasi masalah keterbatasan ruang dan waktu
4. Sebagai alat yang dapat memberikan kesamaan pengalaman tentang peristiwa yang terjadi dilingkungan para siswa
5. Sebagai alat yang dapat membantu siswa untuk belajar konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik.

Menurut Nana Sujana 130omput yang dapat mendukung prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa yang dipengaruhi oleh dua factor utama yaitu yang pertama, factor dari dalam diri siswa itu sendiri, dan yang kedua, factor yang datang dari luar diri siswa itu sendiri atau factor lingkungan.

Prestasi belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh beberapa 130omput, baik yang terdapat dalam diri individu yang belajar, maupun 130omput yang berasal dari luar individu yang belajar, sebagaimana telah dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa, tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar dipengaruhi oleh

berbagai 131omput yang terdapat dalam individu itu sendiri (131omput internal) maupun 131omput yang berada di luar (131omput eksternal).

Faktor internal meliputi, sikap terhadap belajar sesuatu, motifasi, konsentrasi, mengelola, menyimpan dalam waktu singkat, menggali hal yang disimpan, berprestasi atau untuk hasil belajar. Sedangkan 131omput eksternal yaitu, pengorganisasian belajar, bahan belajar dan sumber belajar, evaluasi hasil belajar.

Menurut Nana Sujana (2005:39) faktor yang dapat mendukung prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa yang dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu yang pertama, faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, dan yang kedua, faktor yang datang dari luar diri siswa itu sendiri atau faktor lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Pasundan Sumurgede, sekolah ini terletak di 131omput-tengah 131omputer131131. Sekolah ini sudah dikatakan baik dalam segi sarana prasarana yang dimiliki. Hal tersebut dapat dilihat dari fasilitas yang terdapat di lingkungan sekolah. Mulai dari 131omput sekolah, perpustakaan, ruang kelas, ruang kantor, ruang ibadah/tempat keagamaan, toilet, lapangan olahraga, dan laboratorium 131omputer. 131omputer131 sarana yang kurang memadai seperti peralatan 131omputer yang beberapa tidak berfungsi dan ruangan laboratorium yang kurang memadai serta tidak adanya pengelola/petugas khusus untuk mengelola lab 131omputer dan ruang ibadah/tempat keagamaan.

Penulis mengharapkan tulisan ini dapat menambah wawasan dan menjawab serangkaian pertanyaan mengenai manajemen sarana prasarana sekolah dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik di SMP Pasundan Sumurgede sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengetahui sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Artinya peristiwa dapat dijelaskan berdasarkan fakta bagaimana sesuatu terjadi atau akan terjadi pada saat itu. Teknik deskriptif ini dimaknai sebagai suatu mekanisme dimana kita dapat mencari solusi atas permasalahan yang diamati dan diamati yang sedang terjadi sebagaimana adanya, sesuai dengan berbagai fakta yang tampak (Karim, dkk., 2021). Menurut pendapat Sugiyono (2016) ia juga berpendapat bahwa metode deskriptif merupakan teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan hasil penelitian, tetapi umumnya tidak digunakan untuk menyusun kesimpulan. Kajian tersebut akan dapat memberikan gambaran tentang strategi peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat termasuk dalam pendekatan kualitatif, yang dengan sendirinya didefinisikan sebagai keadaan penelitian ilmiah, yang disebut instrumen utama, yang menggunakan metode pengumpulan data untuk menganalisis data secara induktif. Pengambilan sampel data dilakukan, karakteristik kualitatif dan penelitian kualitatif adalah hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari-Juni 2023. Pada SMP Pasundan Sumurgede yang terletak di Desa Sumurgede, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Metode Analisis

Metode ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana kemampuan literasi dan numerasi pada siswa. Kemudian, para mahasiswa juga melaksanakan serangkaian observasi untuk mengidentifikasi lingkungan sekolah (sosial, suasana akademik, dan sarana-prasarana), organisasi disekolah, administrasi sekolah, proses belajar mengajar (silabus, RPP, kurikulum, media sumber belajar dan penilaian).

2. Metode Observasi

Pengumpulan data menggunakan observasi adalah hal yang sangat penting, karena tidak hanya untuk membuktikan kebenaran perkataan informan tentang fakta yang benar-benar terjadi dilapangan atau kondisi sebenarnya. Dengan terjun langsung mempersiapkan dan Menyusun strategi pembelajaran untuk para siswa di SMP Pasundan Sumurgede.

3. Metode Wawancara

Dengan mewawancarai pihak-pihak sekolah dalam proses pengajaran dan kondisi dalam sekolah. Bentuk metode ini memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber, hasil jawaban dari narasumber digunakan untuk menambah penyajian data dalam sudut pandang lingkup sekolah (Karim, dkk., 2023).

4. Metode Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk media penyajian suatu data. Media ini akan berupa gambar, video, rekaman suara dan lainnya. Metode ini akan membantu keabsahan atau sebagai pembuktian suatu penelitian. Metode dokumentasi merupakan bagian dari kategori data dokumen adalah data statistic, data notulensi, surat menyurat, atau data original lainnya yang tertulis sumbernya (Pratiwi & Karim, 2022). Begitu juga dengan data gambar, foto-foto kejadian, orang tertentu yang menjadi bagian dari fokus yang diteliti atau bahkan video hasil masyarakat yang menjadi fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam melaksanakan penelitian yang berjudul “Manajemen Sarana Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Presrtasi Belajar Peserta Didik di SMP Pasundan Sumurgede” pada bagaian ini peneliti melakukan pembahasan terhadap data hasil penelitian dengan memperhatikan dan juga mempertimbangkan hasil teori yang sudah disampaikan pada bagian sebelumnya.

Ahmad Nawawi selaku Bendahara di SMP Pasundan Sumurgede mengatakan bahwa, manajemen sarana dan prasarana di SMP Pasundan Sumurgede yaitu manajemennya melalui hirarki struktural yang dimana hirarki tersebut yaitu dari data program yang sudah ada apabila ada kebutuhan sarana prasarana yang memang dibuthkan maka dilakukannya pelaporan, dimana hirarki atau alur pelaporannya diawali dari kesiswaan memberitahu ke kepala sekolah apabila dari kepala sekolah tidak bisa teratasi maka kepala sekolah melakukan

rapat ke tim pengembang sekolah dan apabila masih belum teratasi maka kepala sekolah mengkomunikasikan dengan ketua komite sekolah unuk dilakukannya rapat bersama para orang tua/wali siswa guna sarana prasarana yang dibutuhkan dapat terealisasikan.

Perencanaan saran dan prasarana di SMP Pasundan Sumurgede yaitu, adanya program yang dimana program tersebut diantaranya:

1. Program 5 Tahun (jangka panjang)
2. Program 3 Tahun (jangka menengah)
3. Progrman 1 Tahun (jangka pendek)

Dimana program ini dilihat dari data laporan tahunan dan di sesuaikan dengan kemampuan sekolah dalam menjalankan program tahunan ini. Kemudian bidang sarana prasarana membuat target perencanaan dengan melakukan survei atau maping apa saja yang dibutuhkan per 5 tahun, per 3 tahun, dan per 1 tahun sesuai dengan rasio anak atau jumlah siswa per tahunnya. Program perencanaan sarana prasarana tersebut dibuat oleh tim pengembang setiap awal tahun guna untuk mencapai program 5 tahun, 3 tahun, dan 1 tahun.

Ahmad Nawawi selaku bendahara di SMP Pasundan mengatakan bahwa pengelolaan sarana prasarana tersebut sudah maksimal digunakan oleh siswa. Pengelolaan sarana prasarana tersebut dari mulai ruang lab komputer, lapangan, musola, dan perpustakaan tentunya pihak sekolah khususnya bidang sarana prasarana selalu menghimbau agar sarana prasarana yang ada di sekolah tetap di pelihara dan dijaga dengan baik.

Manajemen sarana dan prasarana di SMP Pasundan Sumurgede yaitu, manajemennya melalui hirarki struktural yang dimana hirarki tersebut yaitu dari data program yang sudah ada apabila ada kebutuhan sarana prasarana yang memang dibuthkan maka dilakukannya pelaporan, dimana hirarki atau alur pelaporannya diawali dari kesiswaan memberitahu ke kepala sekolah apabila dari kepala sekolah tidak bisa teratasi maka kepala sekolah melakukan rapat ke tim pengembang sekolah dan apabila masih belum teratasi maka kepala sekolah mengkomunikasikan dengan ketua komite sekolah unuk dilakukannya rapat bersama para orang tua/wali siswa guna sarana prasarana yang dibutuhkan dapat terealisasikan.

Adapun kendala terkait peserta didik dalam memanfaatkan sarana prasarana sekolah, Ahmad Nawawi selaku bendahara SMP Pasundan Sumurgede mengatakan bahwa yaitu diantaranya:

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana prasarana yang ada di SMP Pasundan Sumurgede sangat kurang memadai terkait penggunaan fasilitas lab komputer dan musola/tempat kegiatan keagamaan, dikarenakan jumlah komputer yang ada sangat minim dan tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada di sekolah. Serta penggunaan musola yang sangat terbatas juga menjadi kendala terhadap siswa untuk melakukan ibadah shalat pada saat waktu yang bersamaan.

2. Keterbatasan Sumber Dana Pendiidikan

Keterbatasan jumlah dan keahlian di SMP Pasundan Sumurgede khususnya keterbatasan terkait tenaga pengelolaan lab komputer dan

musola/tempat kegiatan keagamaan atau petugas khusus terkait ruang fasilitas tersebut belum ada. Dikarenakan adanya keterbatasan sumber dana pendidikan untuk membayar tenaga pengelolaan lab komputer dan musola/tempat kegiatan keagamaan.

SMP Pasundan Sumurgede tidak adanya dana SPP dan dana Bangunan jadi belum mampu membayar tenaga pengelola atau petugas khusus untuk di lab komputer dan musola/tempat kegiatan keagamaan. Adapun Dana Bantuan Operasional (BOS) hanya bisa mengcover kebutuhan yang pokok-pokoknya saja dan tidak cukup diperuntukan untuk membayar tenaga pengelolaan atau petugas khusus untuk di ruang lab komputer dan di musola/tempat kegiatan keagamaan.

Adapun upaya terkait kendala sarana prasarana sekolah dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik, Dita Reza Caesar selaku Kepala Sekolah di SMP Pasundan Sumurgede mengatakan bahwa yaitu diantaranya:

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Sekolah

Keterbatasan sarana prasarana terkait jumlah komputer yang minim dan serta penggunaan musola/tempat kegiatan keagamaan yang sangat terbatas untuk itu sekolah berupaya dengan melakukan sistem rolling dengan menjadwalkan siswa dalam penggunaan sarana prasarana tersebut, agar fasilitas yang ada tetap dapat dipergunakan siswa dalam pembelajarannya khususnya dalam menggunakan fasilitas lab komputer serta dalam menjalankan ibadah shalatnya juga dalam kegiatan keagamaanya guna agar peserta didik tetap mampu meningkatkan kualitas prestasi belajarnya.

2. Keterbatasan Sumber Dana Pendidikan

Keterbatasan sumber dana pendidikan terkait tenaga pengelolaan lab komputer dan tenaga pengelolaan musola/tempat kegiatan keagamaan atau petugas khusus yang memang belum ada, dan keterbatasan dana BOS tidak tercover untuk pembayaran tenaga pengelolaan tersebut. Untuk itu sekolah berupaya dengan mengkomunikasikan kepada ketua komite sekolah untuk melakukan adanya rapat bersama orang tua/wali murid dengan dilakukannya iuran dengan jumlah nominal uang sesuai kebutuhan yang ada dan secara disepakati bersama.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini penulis simpulkan bahwa manajemen sarana prasarana di SMP Pasundan Sumurgede yaitu adanya program 5 tahun (jangka panjang), program 3 tahun (jangka menengah), dan program 1 tahun (jangka pendek). Dimana program ini dilihat dari data laporan tahunan dan disesuaikan dengan kemampuan sekolah dalam menjalankan program tahunan ini. Kemudian bidang sarana prasarana membuat target perencanaan dengan melakukan survei atau mapping apa saja yang dibutuhkan per 5 tahun, per 3 tahun, dan per 1 tahun sesuai dengan rasio anak atau jumlah siswa per tahunnya. Program perencanaan sarana prasarana tersebut dibuat oleh tim pengembang setiap awal tahun guna untuk mencapai program 5 tahun, 3 tahun, dan 1 tahun.

Kendala terkait peserta didik dalam memanfaatkan sarana prasarana sekolah yaitu adanya keterbatasan sarana dan prasarana sekolah seperti penggunaan fasilitas lab komputer dan musola/tempat kegiatan keagamaan, dikarenakan jumlah komputer yang ada sangat minim dan tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada di sekolah. Serta penggunaan musola/tempat kegiatan keagamaan yang sangat terbatas. Serta adanya keterbatasan sumber dana pendidikan terkait tenaga pengelolaan atau petugas khusus untuk lab komputer dan musola/tempat kegiatan keagamaan. Dikarenakan SMP Pasundan Sumurgede tidak adanya dana SPP dan dana bangunan jadi belum mampu membayar tenaga pengelola atau petugas khusus untuk di lab komputer dan musola/tempat kegiatan keagamaan. Adapun Dana Bantuan Operasional (BOS) hanya bisa mengcover kebutuhan yang pokok-pokoknya saja dan tidak cukup diperuntukan untuk membayar tenaga pengelolaan atau petugas khusus untuk di ruang lab komputer dan di musola/tempat kegiatan keagamaan.

Upaya sekolah terhadap kendala yang ada di SMP Pasundan Sumurgede yaitu dengan menerapkan sistem rolling dengan menjadwalkan siswa dalam penggunaan sarana prasarana tersebut, agar fasilitas yang ada tetap dapat dipergunakan siswa dalam proses pembelajarannya. Dan terkait keterbatasan sumber dana pendidikan pihak sekolah berupaya dengan mengkomunikasikan kepada ketua komite sekolah untuk melakukan adanya rapat bersama orang tua/wali murid dengan dilakukannya iuran dengan jumlah nominal uang sesuai kebutuhan yang ada dan secara disepakati bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Imam Gunawan, Djum Djum Noor. (2017). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, Bandung Alfabeta, hlm. 21.
- Zakky. (2018). *Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli dan Secara Umum*, Juli.
- Nanang Fatah. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, Tedi Priatna. (2005). *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung ; Shaifa, hlm. 34.
- Fokusmedia. (2005). hlm. 28 Muhamad Mustari, Op.Cit, hlm. 121.
- Ibrahim Bafadal. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, Jakarta : PT Bumi Aksara, hlm. 2.
- Matin dan Nurhatati Puad. (2016). *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta : Rajawali Pers, hlm. 7-17.
- Futyartono. (1980). *Teori dan Praktik Bimbingan dan Penyuluhan*, Yohyakarta, hlm. 77.
- Karim, A. A., Mujtaba, S., & Hartati, D. (2023). *Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Karawang Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Al Muhajirin Tegalwaru*. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 47-58.
- Soepartinah Pakasi. (1986). *Anak dan Pengembangannya*, Jakarta : Gramedia, hlm. 52.
- Suryabrata, Sumadi. (2006). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 43.
- Oemar Hamalik. (1991). *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi dan Mengajar*, Bandung : Cv Mandar Maju, hlm. 55.

- Nana Sudjana. (1989). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, hlm. 39.
- Ngalim Purwanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosada Karya, hlm. 53.
- Singgah D. Gunarsah. (1985). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, hlm. 131-134.
- Karim, A. A., Firdaus, M. Y., Dewi, R. K., Yuliani, Y., & Hartati, D. (2021). Pemanfaatan Metode Impresif Terhadap Proses Pengembangan Karakter Siswa. *SeBaSa*, 4(2), 152-166.
- Witherington, H.C. (1986). *Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar*, Bandung: Jemrnars, hlm. 50-51.
- Mardapi, D. (2004). *Penyusunan Tes Hasil Belajar*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press, hlm. 81.
- Abu Ahmadi dan Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hari Sucahyowati. (2014). *Pengantar Manajemen*, PT. Raja Grafindo, Jakarta hlm. 5.
- Pratiwi, W. D., & Karim, A. A. (2022). Retorika Pembawa Acara X Factor Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(2), 953-971.
- Dimiyati Mujino. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 237.